

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memilih metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Creswell, 2010, hlm. 24) yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif yang didapatkan dengan menghitung sampel dari orang yang sesuai kriteria untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait survey yang dilakukan untuk memastikan frekuensi dan juga presentasi tentang tanggapan mereka. Lebih dalamnya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang dilakukan kepada sampel penelitian dan hasil penelitian supaya bisa digeneralisasikan terhadap populasinya. Kuantitatif eksplanatif menurut (Bungin, 2011, hlm. 29) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguraikan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk meninjau suatu hipotesis.

#### **3.2 Partisipan**

Survei dilakukan dengan meneliti pengikut atau *followers* dari akun Instagram @catwomanizer sebagai partisipan dari penelitian ini. Untuk melakukan penelitian lebih lanjut, akun Instagram @catwomanizer yang paling memenuhi kriteria peneliti. Pemilihan partisipan telah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, selanjutnya populasil dalam penelitian ini yaitu pengikut atau *followers* dari akun @catwomanizer.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari gabungan beberapa aspek yang membentuk peristiwa, seperti hal atau bisa juga seseorang yang menarik perhatian peneliti dikarenakan memiliki karakteristik tersendiri. (Sujarweni & Endrayanto, 2012, hlm. 13) menerangkan bahwa populasi yakni wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang karakteristiknya selaras dengan kriteria peneliti untuk dipelajari lebih dalam hingga dapat ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pemaparan di atas, jumlah populasi dari penelitian ini ialah pengikut akun Instagram @catwomanizer yang berjumlah 239.000 pengikut per tanggal 3 Oktober 2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu merupakan suatu bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakter tersendiri (Sugiyono, 2011, hlm. 18). Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai kehendak dan karakteristiknya tersendiri. Sampel ini bisa mewakili seluruh populasi, sehingga nanti hasilnya lebih sedikit dari populasi. Dikarenakan peneliti sudah menentukan populasi yang sesuai kriteria yaitu *followers* akun Instagram @catwomanizer, maka dalam penelitian ini, peneliti hendak menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel. *Simple random sampling* menurut (Kerlinger, 2008) yaitu merupakan metode pengambilan dari populasi atau semesta dengan menggunakan metode yang sudah ada, sehingga masing – masing anggota dari populasi atau semesta mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih tanpa terpaku pada kategori yang berada di dalam anggota itu.

Selanjutnya, beralaskan pemaparan di atas, sampel yang sesuai kriteria peneliti akan dipilih dengan mengacu kepada tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini ; (1) Pengguna aktif media sosial Instagram ; (2) Merupakan pengikut akun Instagram *influencer* @catwomanizer ; (3) Pernah menonton, melihat dan juga membaca konten dari akun

Instagram @catwomanizer. Dalam penelitian ini, sampel dihitung menggunakan teknik Slovin sebagaimana yang dikutip dalam (Sugiyono, 2011, hlm. 87).

Digunakannya rumus Slovin pada penelitian ini karena pada saat dilakukannya penarikan sampel, jumlah dari sampel tersebut harus *representative* supaya hasil dari penelitian yang dilakukan segera digeneralisasikan dan nanti pada saat perhitungan pun tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dihitung dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel yang hendak diteliti yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel / jumlah responden

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir ;  $e = 0,1$ . Batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi tidak sama yaitu, 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Jika pengukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus, maka akan seperti;

$$n = \frac{239.000}{(1+239.000(0.1)^2)}$$

$$n = \frac{239.000}{239.000(0.01)} = 100$$

Sesuai dengan perhitungan diatas, jika sampel yang dapat di tolerir sebanyak 10%, maka sampel random yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam penelitian ini yaitu 100 orang responden.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan cara membagikan kepada responden beberapa pertanyaan atau bisa juga pernyataan tertulis supaya diisi oleh jawaban yang sesuai (Sugiyono, 2011, hlm. 142). Serupa dengan penjelasan kuesioner, angket berisikan daftar – daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diserahkan kepada responden supaya responden tersebut dapat memberi tanggapan yang sesuai dengan apa yang diminta oleh peneliti (Arikunto, 2016, hlm. 103). Selaras dengan pemaparan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pengikut atau *followers* akun Instagram @catwomanizer. Penyebaran kuesioner akan terus dilaksanakan sampai jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti sudah mencapai target. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu, menggarap hasil dari kuesioner yang telah disebarkan guna menjawab semua rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### 3.4.2 Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan buku – buku seperti buku mengenai ilmu komunikasi, teori komunikasi, komunikasi interpersonal sebagai rujukan sumber atau teori dari studi kepustakaan. Lalu jurnal – jurnal penelitian terdahulu tentang komunikasi interpersonal, media sosial, Instagram, pengetahuan seksual, dan lainnya terkait judul penelitian. Lalu sumber seperti artikel – artikel daring yang berhubungan dengan *Influencer* yang diteliti.

#### 3.4.3 Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan skala Likert untuk pengukuran semua data. (Sugiyono, 2011, hlm. 107) mengatakan bahwa skala likert dipakai untuk mengukur sikap, persepsi maupun pendapat dari setiap individu maupun

kelompok terkait fenomena sosial. Fenomena sosial yang terdapat di dalam penelitian tersebut merupakan variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Terdapat dua bentuk skala likert, yaitu bentuk pernyataan positif yang diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif yang diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Berikut ini jika jawaban yang dikaitkan dengan nilai berupa angka :

**Tabel 3.1**

***Kriteria Bobot Nilai Pernyataan***

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Nilai dari Pernyataan Positif</b>	<b>Nilai dari Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Adaptasi penjelasan Sugiyono, 2011, hlm. 107

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini, peneliti mengukur dua variabel. Variabel dalam penelitian dapat dikatakan sebagai suatu atribut, suatu karakter dari seseorang, obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih dalam. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 61) variabel pada penelitian terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas (independen), dan juga variabel terikat (dependen).

Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel independen, yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Sugiyono, 2011, hlm. 61).

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini yaitu hubungan antara komunikasi interpersonal *influencer @catwomanizer* pada media sosial Instagram (variabel X) yang meliputi lima aspek di dalamnya, yaitu ; sikap terbuka (X1), sikap empati (X2), sikap mendukung (X3), sikap positif (X4) dan sikap kesetaraan (X5).

Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan seks (variabel Y) yang terdiri dari meliputi beberapa aspek, seperti ; proses reproduksi (Y1), perkembangan seks (Y2), ekspresi seks (Y3), tingkah laku seks (Y4), seks dan kesehatan (Y5), perkawinan, keluarga dan hubungan antar manusia (Y6), dan yang terakhir seks dan *gender* (Y7).

Agar lebih rinci, variabel diatas akan disajikan peneliti dalam bentuk tabel operasional variabel yang diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

***Operasionalisasi Variabel***

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X) : <b>Hubungan Antara</b>	<b>Definisi</b> : Menurut (DeVito, 2011, hlm. 256) Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki beberap indikator, antara lain adalah : Keterbukaan ( <i>openness</i> ) , empati ( <i>empathy</i> ), dukungan ( <i>supportiveness</i> ), rasa positif ( <i>positiveness</i> ) , dan kesetaraan ( <i>equality</i> ). William F. Glueck dalam (H. A.			

<b>Komunikasi Interpersonal Influencer</b>	Q. Widjaja, 2000, hlm. 8) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dianggap efektif karena antara komunikator dan komunikan melakukan komunikasi secara langsung dan dapat memengaruhi satu sama lain atau berhubungan timbal balik.			
	Sikap pendukung komunikasi interpersonal yang efektif	<i>Openness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak percaya diri untuk mengirim opini/pengalaman menggunakan akun <i>real</i> karena takut identitas saya tersebar</li> <li>2. Saya mengirimkan opini/pengalaman saya menggunakan akun <i>real</i> saya karena saya setuju untuk dijadikan konten</li> <li>3. Saya lebih aktif mengirimkan opini/pengalaman saya karena identitas saya dijamin kerahasiaannya</li> <li>4. Saya merasa tidak</li> </ol>	Likert

			percaya diri ketika hendak menceritakan pengalaman saya kepada pakarnya	
		<i>Empathy</i>	<p>1. Saya memahami kondisi <i>followers</i> lain yang berbagi opini / pengalamannya kepada @catwomanizer</p> <p>2. Saya mengerti alasan mengapa setiap <i>followers</i> lain meminta untuk menyamakan identitasnya pada saat opini / pengalamannya dijadikan konten oleh @catwomanizer</p> <p>3. Saya memilih untuk menjadi <i>silent reader</i> pada setiap konten yang</p>	Likert



			diunggah @catwomanizer	
		<i>Supportiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memberi tanggapan untuk konten yang diunggah pada akun Instagram @catwomanizer</li> <li>2. Saya senang berbalas komentar dengan pemilik akun @catwomanizer</li> <li>3. Saya senang berbalas komentar dengan <i>followers</i> yang lainnya</li> <li>4. Saya membaca keseluruhan konten yang diunggah ke akun Instagram @catwomanizer meskipun itu panjang</li> <li>5. Saya selalu memerhatikan dan memahami seluruh</li> </ol>	Likert

			<p>pesan yang disampaikan dari konten @catwomanizer</p>	
		<p><i>Positiveness</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih percaya diri mengutarakan opini dan pengalaman saya secara daring karena dapat diutarakan secara tulisan</li> <li>2. Saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri</li> <li>3. Saya memiliki sikap positif terhadap <i>influencer</i> yang saya ikuti</li> <li>4. Saya merasa senang dan nyaman saat melihat atau menonton juga membaca konten @catwomanizer</li> </ol>	<p>Likert</p>

		<i>Equality</i>	1. Saya tetap menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada saat penyampaian opini / pengalaman saya 2. Saya mendapatkan banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi yang diadakan @catwomanizer	Likert
Variabel Dependen (Y): <b>Pengetahuan Seks</b>	<b>Definisi :</b> Nugraha dalam (Amrillah et al., 2006, hlm. 37) ia mengartikan bahwa pengetahuan seks sebagai proses pengembangan diri sendiri akan seks di dalam kehidupan yang berdampingan dengan orang lain, tetapi harus ditempatkan ke dalam konteks keluarga dan juga masyarakat.. Adanya pengetahuan seks, menjadikan individu sebagai individu yang bertanggung jawab akan tingkah laku dan sikap seksualnya (Sarinedyanti dalam (Amrillah et al., 2006, hlm. 37)). Skala yang mengukur pengetahuan seks seseorang menurut Twendyasari dalam (Amrillah et al., 2006, hlm. 39) yaitu ; proses reproduksi , perkembangan seks, ekspresi seks, tingkah laku seks, seks dan kesehatan, perkawinan, keluarga dan hubungan antar manusia dan yang terakhir adalah seks dan <i>gender</i> .			
	Pengetahuan	Proses reproduksi	1. Konten yang diunggah	Likert

	Seksual		<p>@catwomanizer membuat saya paham akan proses reproduksi</p> <p>2. Informasi tentang proses reproduksi yang diunggah @catwomanizer penting untuk diketahui</p> <p>3. Informasi tentang kesehatan reproduksi yang diunggah @catwomanizer sangat mudah dipahami</p>	
		Perkembangan seks	<p>1. Konten yang diunggah @catwomanizer sangat informatif dan berguna untuk pengetahuan akan perkembangan seks terutama pada remaja.</p> <p>2. Perkembangan seks yang dialami remaja saat</p>	Likert

			<p>menuju usia dewasa, akan membutuhkan pengetahuan seputar seks seperti konten @catwomanizer</p> <p>3. Dalam proses perkembangan seks, semua orang membutuhkan “sosok” seperti @catwomanizer yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan seks seseorang</p> <p>4. @catwomanizer dijadikan <i>influencer</i> ideal karena memiliki pengaruh besar bagi perkembangan seks seseorang</p>	
		Ekspresi seks	1. Adanya konten @catwomanizer membuat saya	Likert

			<p>bebas mengungkapkan ekspresi seksual saya</p> <p>2. Konten @catwomanizer mendorong saya untuk mengungkapkan ekspresi seksual saya</p>	
		Tingkah laku seks	<p>1. Konten yang diunggah @catwomanizer menyadarkan para pengikutnya untuk bertingkah laku seksual yang bertanggung jawab</p> <p>2. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat saya paham apa saja akibat yang ditimbulkan jika bertingkah laku</p>	Likert

			seksual aman dan bertanggung jawab	
			3. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat saya mengetahui macam – macam tingkah laku seksual yang bertanggung jawab serta dampak apa yang diterima bagi diri, pasangan serta masyarakat sekitar	
		Seks dan kesehatan	1. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat para pengikutnya bertingkah laku seksual yang sehat guna menghindari akibat negatif yang akan	Likert

			<p>diterimanya</p> <p>2. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat saya menyadari pentingnya kesehatan seksual</p> <p>3. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat saya mengetahui macam – macam penyakit menular seksual</p> <p>4. Konten yang diunggah @catwomanizer membuat saya paham akan bahaya penyakit menular seksual</p>	
		Perkawinan, keluarga dan hubungan antar	1. Konten yang diunggah @catwomanizer memberikan pandangan	Likert



		manusia	<p>kepada pengikutnya apa itu hubungan yang sehat</p> <p>2. Konten yang diunggah @catwomanizer memberikan kesadaran kepada para pengikutnya bagaimana hubungan yang berlangsung sehat</p> <p>3. Konten yang diunggah @catwomanizer meningkatkan kewaspadaan terhadap hubungan yang tidak sehat</p>	
		Seks dan gender	1. Konten yang diunggah @catwomanizer ditujukan untuk semua gender	Likert

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dikatakan sebagai susunan atau tahapan yang wajib dilewati oleh setiap peneliti saat hendak mempersiapkan sebuah penelitian. Terdapat beberapa rangkaian prosedur penelitian yang wajib dilalui, seperti menentukan masalah apa yang hendak diteliti, sampai pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah selesai diteliti. Di bawah ini terdapat beberapa rangkaian prosedur penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti :

1. Peneliti mulai menentukan bahasan, rumusan masalah atau bahkan hal – hal yang hendak diteliti.
2. Peneliti mengevaluasi apa – apa saja yang diperlukan untuk penelitian dengan menggali informasi dan data – data pendukung guna memenuhi kebutuhan penelitian. Informasi dan data ini didapatkan dari berbagai penelitian terdahulu atau jurnal.
3. Bersumber dari data – data yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya merancang beberapa rumusan masalah yang nantinya akan diteliti lebih lanjut.
4. Peneliti sudah memutuskan metodologi apa yang akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut yakni, metode kuantitatif.
5. Peneliti menguraikan beberapa peluang yang mungkin terjadi pada rumusan masalah.
6. Peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung yang kredibel guna melengkapi data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian, terutama perihal data variabel.
7. Peneliti menggabungkan seluruh data yang didapatkan dari survey kepada pengikut akun Instagram *influencer @catwomanizer*

8. Setelah data yang dikumpulkan memenuhi kriteria, peneliti selanjutnya mengolah data dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 26 supaya mengetahui hasilnya
9. Setelah data selesai diolah, peneliti hendak memberikan kesimpulan, rekomendasi dan saran seperti prosedur penelitian yang dipaparkan di atas.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu data, berasal dari instrumen kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2011, hlm. 122). Uji validitas ini dilakukan dengan cara memeriksa item – item tertentu untuk mengetahui apakah suatu item pada instrument penelitian tersebut, layak atau tidak untuk digunakan, Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik pengujian melalui program SPSS dengan menggunakan salah satu rumus korelasi Pearson (*product moment*). Pengambilan keputusan validitas berdasarkan kepada hasil yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel . Sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah rumus uji validitas *product moment* milik Karl Pearson yang peneliti gunakan dalam penelitian ini :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\} . \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : r hitung

$\sum X$  : jumlah skor item

$\Sigma$  : jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Nilai dari r tabel pada penelitian ini adalah 0,361 berdasarkan distribusi nilai r tabel dengan nilai N yaitu 30. Berikut adalah hasil uji dari validitas variabel X yaitu Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal *Influencer* dan variabel Y yaitu Pengetahuan Seks :

**Tabel 3.3**

*Hasil Uji Validitas*

Variabel	No Soal	Corrected Item Correlation	R table (n = 30)	Keterangan
Variabel Bebas (X) : <b>Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Influencer</b>	1.	0,139	0,361	<b>Tidak valid</b>
	2.	0,249	0,361	<b>Tidak valid</b>
	3.	0,484	0,361	Valid
	4.	0,386	0,361	Valid
	5.	0,529	0,361	Valid
	6.	0,526	0,361	Valid
	7.	0,507	0,361	Valid
	8.	0,690	0,361	Valid
	9.	0,676	0,361	Valid
	10.	0,664	0,361	Valid
	11.	0,754	0,361	Valid
	12.	0,878	0,361	Valid
	13.	0,833	0,361	Valid
	14.	0,705	0,361	Valid

	15.	0,846	0,361	Valid
	16.	0,867	0,361	Valid
	17.	0,494	0,361	Valid
	18.	0,622	0,361	Valid
Variabel Dependen (Y): <b>Pengetahu- an Seks</b>	19.	0,892	0,361	Valid
	20.	0,829	0,361	Valid
	21.	0,740	0,361	Valid
	22.	0,762	0,361	Valid
	23.	0,873	0,361	Valid
	24.	0,729	0,361	Valid
	25.	0,812	0,361	Valid
	26.	0,818	0,361	Valid
	27.	0,822	0,361	Valid
	28.	0,860	0,361	Valid
	29.	0,877	0,361	Valid
	30.	0,865	0,361	Valid
	31.	0,871	0,361	Valid
	32.	0,853	0,361	Valid
	33.	0,895	0,361	Valid
	34.	0,889	0,361	Valid
	35.	0,906	0,361	Valid
	36.	0,904	0,361	Valid
	37.	0,894	0,361	Valid
	38.	0,781	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 4 Data Validitas | Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, pada instrumen variabel X (Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal *Influencer*) terdiri dari 18 item

pernyataan dan memiliki 2 item nomer yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomer 1, 2 dan 4 pada indikator *openness* atau keterbukaan. Hal ini dikarenakan  $r$  hitung pada item nomer 1 berada pada angka 0,139 yang berarti lebih kecil dari  $r$  tabel yaitu 0,361 dan nomer 2 berada pada angka 0,249 yang berarti lebih kecil dari  $r$  tabel yaitu 0,361. Sedangkan 15 item pernyataan lainnya dinyatakan valid karena memiliki  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel yakni 0,361.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah selesai melaksanakan uji validitas pada instrumen penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian memiliki konsistensi sehingga dapat dilakukan pengukuran yang berulang. Penulis menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena dengan menggunakan metode ini, instrumen penelitian akan memiliki nilai peluang yang lebih besar atau sama dengan 0,6 yang berarti tingkat reliabilitasnya cukup koefisien (Arikunto, 2006, hlm. 145). Berikut rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan peneliti sebagai alat ukur reliabilitas :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyak soal

$\sum \sigma^2$  : jumlah variasi butir soal

$\sigma^2$  : variansi total.

Untuk menyatakan signifikansi, reliabilitas, diuji dengan rumus yang berbeda yaitu dengan menggunakan rumus *student t*, yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tidak reliabel

Metode Alpha Cronbach diukur menggunakan skala dari 0 – 1. Skala diklasifikasikan menjadi enam untuk menentukan keberhasilan suatu instrumen. Klasifikasi dijabarkan sebagai berikut :

1. Alpha Cronbach Skor 0,0 – 0,5 artinya tidak dapat diterima
2. Alpha Cronbach Skor 0,51 – 0,6 artinya tidak buruk
3. Alpha Cronbach Skor 0,71 – 0,8 artinya dapat diterima
4. Alpha Cronbach Skor 0,81 – 0,9 artinya bagus
5. Alpha Cronbach Skor 0,91 – 1 artinya sangat bagus

**Tabel 3.4**  
***Hasil Uji Reliabilitas***

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil

Variabel Bebas (X) : <b>Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Influencer</b>	0,884	0,810 – 0,900	Reliabilitas sangat bagus
Variabel Dependen (Y): <b>Pengetahuan Seks</b>	0,982	0,910 – 1,00	Reliabilitas sangat bagus

Sumber : Lampiran 4 Data Validitas | Olahan Peneliti 2022

Berdasar kepada hasil dari uji reliabilitas pada variabel X yaitu **Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Influencer** dianalisis bahwa Cronbach's Alpha pada variabel ini lebih besar dari nilai r tabel yaitu  $0,926 > 0,910$ . Selain itu, variabel Y yaitu **Pengetahuan Seks** juga menghasilkan nilai Alpha yang lebih besar dari r tabel yaitu  $0,982 > 0,910$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal – soal pada instrumen penelitian ini bersifat konsisten atau reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif karena teknik Analisa deskriptif ini memiliki tujuan untuk menginterpretasi sebuah objek atau biasa disebut dengan suatu kegiatan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dikarenakan sampel yang digunakan representatif, ini menjadikan penelitian lebih sistematis daripada penelitian eksplorasi (Darmawan D, 2013, hlm. 49). Penelitian ini memiliki fungsi sebagai penelitian penghubung untuk keperluan penelitian lebih lanjut.

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif supaya dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, analisis data deskriptif di dalam penelitian ini berfungsi untuk memaparkan hasil



temuan penelitian terkait hubungan komunikasi interpersonal *influencer* dengan pengetahuan seksual. (Kusnendi, 2017, hlm. 6) memaparkan bahwa analisis data dapat dikerjakan dengan beberapa tahapan, yaitu : menetapkan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan menginterpretasikan variabel.

#### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dengan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

#### 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal sebagaimana tercantum pada Tabel 3.4:

**Tabel 3.5**

#### ***Kategori Variabel Distribusi Frekuensi***

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber : Kusnendi, 2017, hlm. 6

- Metode Analisis Data Kuantitatif

Analisis jalur menurut Chun Li (dalam (Darmawan D, 2013, hlm. 61) merupakan suatu bentuk analisis statistik yang digunakan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda guna mencari akibat suatu perlakuan terhadap perubahan yang hendak dicapai. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi McLeod (dalam Darmawan D, 2013, hlm. 54) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + b_2Z$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

Z = Variabel *intervening*

a = Konstanta, nilai konstan dari Y ketika X = 0

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

### 3.9 Pengujian Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastistas dan uji autokorelasi. Seluruh uji yang digunakan dalam penelitian ini masing – masing mempunyai peranan yang penting guna memastikan data yang telah diolah agar selanjutnya dapat ditemukan hipotesisnya. Apabila di dalam pengujian tersebut salah satu dari ujinya belum memenuhi kriteria, maka kemungkinan terbesarnya adalah terjadi kesalahan dalam proses pengambilan data.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah sampel di dalam sebuah penelitian sudah memiliki distribusi yang normal atau bahkan sebaliknya. Peneliti memanfaatkan program SPSS guna menguji normalitas dari sampel penelitian. Pengujian ini juga menggunakan *test of Normality Kolmogorov-*

*Smirnov* agar dapat mengambil keputusan. (Singgih Santoso & Tjiptono, 2001, hlm. 293) memaparkan kriteria uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

1. Jika angka probabilitas yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05, maka hasil pendistribusiannya normal.
2. Jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05, maka hasil pendistribusiannya tidak normal.

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

(Kusnendi, 2017, hlm. 51) memaparkan bahwa uji multikolinieritas merupakan uji yang mendeskripsikan kondisi suatu variabel, baik variabel bebas atau variabel penyebab terhadap hubungan antar variabel yang sempurna. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel komunikasi interpersonal *influencer* dengan pengetahuan seksual. Uji ini memiliki sifat yang tidak bisa dilanggar, apabila terdapat masalah pada sampel penelitian ini, maka uji ini menghasilkan model yang tidak dapat diprediksi. (Ghozali, 2011, hlm. 106) memaparkan bahwa parameter uji multikolinieritas dipandang dari nilai VIF. Dan apabila nilai  $VIF < 10$ , maka data dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2011, hlm. 139–143), yakni suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi varian dalam model regresi dari residuan suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Penelitian ini memerlukan dua model regresi yang diterapkan, yakni pengujian terhadap model regresi pada hubungan komunikasi interpersonal *influencer* terhadap pengetahuan seksual. Kedua model regresi ini nantinya akan digunakan pada saat menggambarkan bentuk model yang terjadi diantara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2011, hlm. 110) memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi linier, apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Model regresi linier yang diujikan antara hubungan komunikasi interpersonal *influencer* terhadap pengetahuan seksual. Jika terjadi demikian, maka terdapat indikasi masalah. Pada penelitian ini akan menguji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Warson atau disebut DW Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi
2. Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika  $dL & D \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji *Durbin Warson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inclusive*).

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, uji korelasi memiliki fungsi untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel, juga seberapa berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2016, hlm. 313). Analisis korelasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan penjelasan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$  :Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$  :Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  :Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Hubungan positif antar dua variabel ini dapat di uji dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment* dengan berpegang pada pedoman interpretasi dari Sugiyono ( 2011, hlm. 184).

Tabel 3.6

*Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2011, hlm. 184)

**3.10.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Sesuai apa yang dipaparkan (Rohmana, 2010, hlm. 20), bahwa uji-t merupakan suatu prosedur dengan memusatkan perhatian pada hasil sampel guna digunakan dalam verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Terkait keputusan menerima atau menolak  $H_0$  tentunya dilihat dari nilai uji statistika data. Uji-t digunakan dalam penelitian ini supaya dapat melakukan pengujian hipotesis secara parsial. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui uji – t dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1% pada taraf signifikansi 90%. Secara mudah, t hitung dapat menggunakan rumus yang dituliskan (Kusnendi, 2017, hlm. 4) sebagai berikut :

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii} C}} ; db = n - k - 1$$

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan  $H_0$  dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan; dan
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan.

### 3.10.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji - F dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk menguji hipotesis yang mencakup seluruh variabel di dalam penelitian. Pengujian hipotesis secara keseluruhan ini yaitu penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat untuk selanjutnya diketahui seberapa besar pengaruh yang akan ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4).

Rumus F hitung menurut (Kusnendi, 2017, hlm. 4) adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 ; H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

### 3.10.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Dalam penelitian ini, *adjusted*  $R^2$  dan  $R^2$  berperan penting. *Adjusted*  $R^2$  memiliki peran untuk membuktikan besarnya dampak dari suatu variabel bilamana dibandingkan dengan faktor lain terhadap variabel tujuan.  $R^2$  berperan untuk membuktikan pengaruh di luar variabel yang diuji terhadap variabel tujuan. *Adjusted*  $R^2$  digunakan dalam meninjau model terbaik. Koefisien determinasi juga dapat dihitung terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model.  $R^2$  juga akan meningkat meskipun variabel bebas tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat secara statistik. *Adjusted*  $R^2$  nilainya dapat ataupun turun bilamana satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Kusnendi, 2017, hlm. 3).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus (Kusnendi, 2017, hlm. 3) :

$$R^2 = JK_{\text{Reg}} / JK_{\text{Tot}}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus (Kusnendi, 2017, hlm.3):

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{\text{Res}} / DB_{\text{Res}}) / (JK_{\text{Tot}} / DB_{\text{Tot}})]$$

Koefisien Determinasi dan *Adjusted*  $R^2$  memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut (Kusnendi, 2017, hlm. 3):

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh/tidak erat.

Dalam penelitian ini, pengolahan koefisien determinasi dan *adjusted*  $R^2$  dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0.